

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. Likuiditas Saham

Investasi saham menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013: 585)

adalah :

“Share investments are investments in the shares of other corporations. When a company holds shares (and/or debt) of several different corporations, the group of securities is identified as an investment portfolio”.

Definisi investasi menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2013: 2) adalah

“Commitment of current resources in the expectation of deriving greater resources in the future”. Dari kedua definisi di atas dapat diintisarikan bahwa investasi merupakan komitmen atas dana yang ditanamkan dan diharapkan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dari penanaman investasi tersebut.

Investasi saham perusahaan dibagi berdasarkan kepemilikannya (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2013: 586-589) yaitu :

a. Kepemilikan yang kurang dari 20%

Perusahaan yang melakukan investasi sahamnya kurang dari 20% tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Perusahaan melakukan pencatatan dengan menggunakan *cost method* dan mengakui pendapatan ketika kas dividen diterima.

b. Kepemilikan antara 20% dan 50%

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang kepemilikan sahamnya antara 20% dan 50% atas saham biasa di perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keuangan perusahaan dan pencatatannya menggunakan *equity method*.

c. Kepemilikan lebih dari 50%

Perusahaan yang kepemilikannya lebih dari 50% saham biasa disebut perusahaan induk. Entitas saham yang lainnya dimiliki oleh anak perusahaan. Karena sebagai pemegang saham, perusahaan induk yang mengendalikan anak perusahaan. Perusahaan yang kepemilikannya lebih dari 50% atas saham biasa di perusahaan lainm biasanya disajikan dalam bentuk laporan keuangan konsolidasi.

Investasi dalam bentuk saham memiliki resiko. Resiko investasi pada saham yang dihadapi pemodal (Dharmadji dan Fakhruddin, 2001: 10-12) adalah:

a. Tidak mendapat dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan.

b. *Capital loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jauh lebih rendah dari harga beli.

c. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau di-*delist*. Dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditor atau pemegang obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditor atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.

d. Saham di-*delist* dari bursa (*Delisting*)

Suatu perusahaan di-*delist* dari Bursa umumnya karena kinerja yang buruk misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di bursa.

e. Saham di-*suspend*

Saham yang di-*suspend* alias diberhentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek. Dengan demikian pemodal tidak dapat menjual sahamnya hingga *suspend* dicabut. *Suspend* biasanya berlangsung dalam waktu singkat.

Dengan adanya investasi saham yang besar, maka akan terjadi likuiditas saham. Menurut Madura (2012 : 5) : “*Liquidity is degree to which securities can easily be liquidated (sold) without a loss of value*”.

Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2013: 722), likiuditas saham adalah adalah :

“*The speed and ease with which an asset can be converted to cash. Liquidity is the speed and ease with which an asset can be sold and still fetch a fair price, or the price discount necessary to achieve an immediate sale. It is a relationship between the time dimension (how long it will take to sell) and the price dimension (the discount from fair market price) of an investment asset*”.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari definisi diatas dapat diintisarikan bahwa likuiditas saham mencerminkan kecepatan dan kemudahan suatu saham diperjualbelikan tanpa adanya penurunan harga. Salah satu karakteristik saham yang penting untuk dipertimbangkan oleh investor di Bursa Efek adalah likuiditas saham. Semakin likuid suatu saham, maka semakin cepat dan mudah saham tersebut untuk diperjualbelikan atau dikonversi menjadi kas.

Kyle (1985) memberikan tiga konsep atau dimensi dari likuiditas. Ketiga dimensi tersebut yaitu:

- a. *Tightness/Breadth* merujuk kepada perbedaan antara harga transaksi dengan harga aktual dari instrumen yang diperdagangkan yang biasanya diukur dengan menggunakan *bid-ask spread*.
- b. *Depth* menunjukkan volume yang dapat diperdagangkan pada suatu tingkat harga tertentu atau kemampuan menyerap transaksi pada suatu tingkat harga tertentu.
- c. *Resiliency* menunjukkan seberapa cepat harga *bid* dan *ask* dapat kembali ke harga awal atau mencapai keseimbangan yang baru setelah terjadi perubahan.

Kim, *et. al*, (1998) mengelompokkan faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi likuiditas perusahaan, yaitu :

- a. *Cash flow uncertainty*

Cash flow uncertainty atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat ketidakpastian arus kas yang tinggi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan cenderung melakukan investasi dalam aktiva yang likuid dengan jumlah yang besar.

b. *Current and future investment opportunity*

Current and future investment opportunity merupakan kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Berkaitan dengan *current and future investment opportunity* ini manajemen akan mempertimbangkan apakah lebih baik melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap atau melakukan investasi dalam bentuk aktiva likuid.

c. *Transaction Demand for Liquidity*

Transaction Demand for Liquidity berkaitan dengan dana atau arus kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi. Hal ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan likuiditas perusahaan.

Proksi untuk mengukur likuiditas saham adalah sebagai berikut :

a. *SPREAD*

Pengukuran ini diperoleh dari harga penutupan *bid* dan *ask* harian berdasarkan data transaksi per hari dan menghitung *spread* harian dari selisih antara dua harga dibagi dengan nilai tengah. Kami menghitung sepanjang tahun dari periode 5 bulan sebelum dan 7 bulan setelah akhir tahun fiskal perusahaan (Gul dan Lee, 2012).

b. *Cost information (LOT)*

Logaritma natural dari perkiraan tahunan dari biaya transaksi terkait oleh perilaku perdagangan investor yang dikembangkan oleh Lesmond, *et. al*, (1999). Periode estimasi mencakup 5 bulan sebelum dan 7 bulan setelah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akhir tahun fiskal perusahaan. sehingga laporan tahunan perusahaan yang terbuka tersedia untuk beberapa bulan, yang harus memungkinkan pasar untuk efek beralih auditor (Lesmond, *et. al*, 1999).

c. *The proportion of zero* (ZERO)

Proporsi *return* nol harian dari jumlah potensi maksimum dari hari perdagangan pada tahun tertentu (Lesmond, *et. al*, 1999). Lesmond, *et. al* (1999) menyatakan bahwa *zero daily reutns* terjadi ketika biaya transaksi perdagangan lebih besar daripada nilai informasi baru yang belum terdapat dalam harga dan lebih baik tidak untuk berdagang. Periode pengukuran meliputi 5 bulan sebelum dan 7 bulan setelah akhir tahun fiskal perusahaan.

d. *The effective spread* (ROLL)

Efektif *spread* berdasarkan korelasi serial negatif *bid-ask bounce-induced* dalam pengembalian. Pengukuran periode rentang 5 bulan sebelum dan 7 bulan setelah akhir tahun fiskal perusahaan (Roll, 1984).

e. FACTOR

Faktor likuiditas berdasarkan analisis faktor yang menggunakan LOT, ZERO, dan ROLL.

f. Dampak harga

Price impact adalah rata-rata harian dampak harga (*price impact*) konsisten dengan pengukuran likuiditas saham yang dilakukan oleh Amihud (2002). *Price impact* dihitung menggunakan perubahan harga harian absolut (%) dibagi dengan volume perdagangan. Untuk menghindari kesalahan klasifikasi dari hari yang tidak ada atau rendah aktivitas perdagangannya, maka hari tanpa *return* dihilangkan dari perhitungan tahunan median.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Periode pengukuran berlangsung dari 5 bulan sebelum dan 7 bulan setelah akhir tahun fiskal perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Berkaitan dengan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), maka dapat dijelaskan terlebih dahulu beberapa definisi mengenai audit. Messier, Glover, dan Prawitt (2006: 13), *Committee on Basic Auditing Concepts* merumuskan definisi umum dari audit adalah :

”Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the result to interested”.

Definisi auditing, menurut Arens, Elder, dan Beasley (2010: 4) adalah :

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.

Dari beberapa definisi auditing di atas, dapat dilihat bahwa *auditing* setidaknya memiliki lima komponen penting dalam pengertiannya, yaitu :

a. Proses yang sistematis

Maksud proses yang sistematis di sini adalah bahwa *auditing* merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur.

b. Informasi yang terukur dan kriteria yang telah ditetapkan

Maksud informasi yang terukur dan kriteria yang telah ditetapkan di sini adalah bahwa dalam pemeriksaan akuntansi, KAP memerlukan informasi-informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya dan juga membutuhkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kriteria atau standar yang dapat dijadikan pegangan dalam mengevaluasi informasi tersebut.

c. Menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti

Bukti dapat diartikan sebagai suatu informasi yang digunakan oleh KAP dalam menentukan kesesuaian informasi yang sedang diaudit dengan kriteria yang ditetapkan atau standar yang ada. Proses penentuan jumlah bahan bukti yang diperlukan dan penilaian kelayakan informasi sesuai dengan kriteria, merupakan bagian penting dalam audit.

d. Kompeten dan independen

Kompeten yang dimaksud di sini adalah bahwa KAP harus benar-benar menguasai bidangnya sehingga tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat mengambil kesimpulan pemeriksaan yang tepat. Independen diartikan sebagai sikap mental yang harus dimiliki oleh KAP di mana ia memiliki kebebasan untuk melakukan audit yang handal. Independensi tersebut harus dilihat dari dua sisi, yaitu baik *independence in fact* maupun *independence in appearance*.

e. Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap akhir dalam melaksanakan proses pemeriksaan. Di dalam pelaporan ini terdapat hasil-hasil temuan atau informasi yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Setiap auditor harus memiliki sikap independensi yang tinggi karena berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 SA seksi 220 No. 02, standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sepenuhnya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Namun, independensi dalam hal ini tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, namun lebih dapat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang oleh mereka yang berpikiran sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut. Untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur. Untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan. Sebagai contoh, seorang auditor yang mengaudit suatu perusahaan dan ia juga menjabat sebagai direktur perusahaan tersebut, meskipun ia telah menggunakan keahliannya dengan jujur, namun sulit untuk mengharapkan masyarakat mempercayainya sebagai seorang yang independen. Masyarakat akan menduga bahwa kesimpulan dan langkah yang diambil oleh auditor independen selama auditnya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipengaruhi oleh kedudukannya sebagai anggota direksi. Demikian juga halnya, seorang auditor yang mempunyai kepentingan keuangan yang cukup besar dalam perusahaan yang diauditnya; mungkin ia benar-benar tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut, namun, bagaimana pun juga masyarakat tidak akan percaya, bahwa ia bersikap jujur dan tidak memihak. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun ia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya (Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 SA seksi 220 No. 03).

Secara umum, ada dua bentuk independensi auditor : *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* (independensi dalam fakta) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Bila auditor independen dalam fakta tetapi kenyataannya mereka menjadi penasihat untuk klien, maka sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang (Arens, Elder, dan Beasley, 2010: 113).

Untuk menjaga independensi dan obyektivitas auditor, maka *Sarbanes Oxley Act* 2002 melarang auditor untuk melakukan berbagai aktivitas konsultasi di luar jasa audit dan semakin mengetatkan peraturan akan rotasi auditor (Bamber & Iyer, 2005). Menurut Bamber dan Iyer (2005), terdapat asumsi yang belum diuji terkait dengan peraturan baru tersebut, yaitu apakah tingkat kedekatan antara auditor dengan klien menjadi tidak layak karena dapat merusak obyektivitas auditor dalam melakukan pekerjaan audit yang pada

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap terjadinya kegagalan audit seperti yang terjadi pada sejumlah skandal keuangan: *Waste Management, WorldCom, Global Crossing, MicroStrategy*, dan *Enron*.

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini berisi bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah pertama, pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Bapepam juga telah menerbitkan peraturan No.VIII.A.2 tahun 2002 tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan pelaksanaan ini merupakan penjabaran dari ketentuan yang telah diatur pada Pasal 67 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yaitu mengenai independensi profesi penunjang pasar modal. Dalam

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pasal tersebut dinyatakan bahwa “Dalam melakukan kegiatan usaha di bidang pasar modal, profesi penunjang pasar modal wajib memberikan pendapat atau penilaian yang independen”. Peraturan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan emiten atau perusahaan publik agar lebih transparan dan terpercaya

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa auditor merupakan salah satu alat pengawasan yang dapat membantu perusahaan dalam memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan atas permasalahan yang dihadapinya dan menyatakan secara tidak langsung atas pelayanan audit yang dilakukan secara independen. Independensi merupakan faktor penting yang harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan audit. Tanpa adanya independensi, maka opini yang diberikan oleh seorang auditor atas hasil pemeriksaan tidak dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil audit tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen dapat didefinisikan sebagai berikut. Pergantian manajemen (Recklies, 2001) adalah :

“Change management means to plan, initiate, realize, control, and finally stabilize change processes on both, corporate and personal level. Change may cover such diverse problems as for example strategic direction or personal development programs for staff”.

Kostka dan Monch (2002) mengintisarikan bahwa pergantian manajemen adalah :

“Change management means to plan, to initiate, to release, to reflect and to stabilize fundamental and far-reaching change processes. Change management aims on a mid-term to long-term basis at effective change of behaviour patterns and abilities in order to optimise process and



communication structures. For this an integrative approach of the reorganisation is necessary”.

Definisi pergantian manajemen (Gabler, 2006), adalah :

“Change management is the strategy of planned and systematic change, which is achieved by influence of the organisational structure, corporate culture and individual behaviour, under the greatest possible participation of the employees”.

Christian Kneer (2006), mengartikan pergantian manajemen adalah :

“Change management is theoretical concept, which is given to the organisation from the outside. The objectives of the change are developed from external advisors (change agent) whereas the employees are involved on a limited scale with decision making and the conversion of the concept”.

Society for Human Resources Management (2007), definisi dari pergantian manajemen adalah :

“Change management is the formal process for organizational change, including a systematic approach and application of knowledge. Change management means defining and adopting corporate strategies, structures, procedures, and technologies to deal with change stemming from internal and external conditions”.

Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan :

“Pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri”.

Sedangkan Creasey (2009) mendefinisikan pergantian manajemen adalah :

“Change management is the process, tools and techniques to manage the people side of change to achieve the required business outcome. Change management incorporates the organizational tools that can be utilized to help individuals make successful personal transitions resulting in the adoption and realization of change”.

Pergantian manajemen (Nickols, 2010) merupakan :

“The first and foremost obvious definition of change management refers to the making of changes in a planned and managed or systematic fashion”.
“Change Management is the art or science of making changes to a certain method or system in an orderly, systematic fashion, to make sense out of the

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



organizational chaos that is permeating the company, its employees, its suppliers and vendors and most importantly its customers”.

Ryerson University (2011) menjelaskan bahwa pergantian manajemen itu adalah :

“Change management is a structured approach to transitioning individuals, teams, and organizations from a current state to a desired future state ,to fulfill or implement a vision and strategy. It is an organizational process aimed at empowering employees to accept and embrace changes in their current environment. There are several different streams of thought that have shaped the practice of change management”.

Woo dan Kooh (2001) menggunakan proksi pergantian direktur utama (presiden direktur) atau CEO sebagai indikasi terjadinya pergantian manajemen. Jun, *et. al*, (2009) menguji asosiasi *Corporate Governance* (CG) internal perusahaan dan jenis pergantian KAP dengan menggunakan tiga variabel sebagai proksi CG internal perusahaan yaitu kepemilikan terkonsentrasi, *size supervisory board*, *duality* CEO dan pimpinan dewan direksi. Proksi untuk mengukur CG internal dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan pemisahan kewenangan dalam organisasi yang ditinjau dari struktur organisasi yakni dewan komisaris dan dewan direksi.

4. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat didefinisikan oleh beberapa peneliti. DeAngelo (1981), pengertian kualitas audit sebagai :

“Audit quality as the market assessed joint probability that a given auditor will both detect material misstatements in the client’s financial statements and report the material misstatements”.

Definisi kualitas audit, Lee, *et.al* , (1999) adalah :

“Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Mohamed (2010) mengartikan kualitas audit merupakan :

“Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan akan menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi suatu perusahaan”.

Menurut De Angelo (1981), dimensi kualitas audit ada dua yaitu kompetensi dan independensi. Standar umum dalam standar audit mensyaratkan auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, serta dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya auditor harus menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Kompetensi tersebut bisa diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman kerja. De Angelo juga mendeskripsikan independensi sebagai kebebasan auditor dalam melaksanakan pekerjaan lapangan, auditor tidak bisa dipengaruhi oleh pihak manajemen. Lennox (1999) mengatakan bahwa ukuran atau *brand name* dari kantor akuntan publik merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kualitas audit.

Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu :

- a. Deteksi salah saji
- b. Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)
- c. Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur)
- d. Risiko audit
- e. Prinsip kehati-hatian
- f. Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor
- g. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Deis dan Groux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu :

- a. Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada audite yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah
- b. Jumlah audite, semakin banyak jumlah auditemaka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah audite yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya
- c. Kesehatan keuangan audite, semakin sehat kondisi keuangan audite maka akan ada kecenderungan audite tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar
- d. *Review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Kualitas audit memiliki beberapa elemen yang mempengaruhinya. *Financial Reporting Council* (2008) menjelaskan lima elemen tersebut yaitu :

- a. Budaya di dalam kantor akuntan publik
Budaya meliputi kepemimpinan dan lingkungan yang mengutamakan dan mengakui kualitas
- b. Keahlian dan kualitas pribadi dari rekan audit dan staf
Ini melampaui keterampilan teknis untuk menyertakan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika, penerapan skeptisisme profesional, dan pengawasan yang tepat dan dukungan untuk staf audit.
- c. Efektivitas prosedur audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penerapan metodologi audit yang terstruktur dengan baik dan menyeluruh yang didukung oleh kerja sama tim yang efektif dan relevan dan tidak dibatasi oleh tekanan keuangan.

d. Keandalan dan kegunaan pelaporan audit

Pelaporan yang jelas menyampaikan opini auditor dan komunikasi yang efektif dengan komite audit.

e. Faktor-faktor di luar kendali auditor

Ini termasuk pendekatan klien untuk tata kelola perusahaan dan keuangan pelaporan dan lingkungan peraturan audit.

Pengukuran terhadap kualitas audit dapat dibagi dua menjadi secara langsung dan tidak langsung (Chadegani, *et. al*, 2011). Pengukuran secara langsung dapat diukur dengan pelaporan keuangan yang sesuai dengan GAAP, *quality control review*, kebangkrutan, *desk review* dan kinerja SEC sebagai ukuran kualitas audit. Pengukuran secara tidak langsung dapat diukur dengan *audit size*, *audit tenure*, keahlian industri, biaya audit, *economic dependence*, reputasi dan biaya modal digunakan sebagai ukuran kualitas audit. Teori yang dikemukakan oleh DeAngelo (1981) mengatakan bahwa ukuran KAP merupakan indikator kualitas audit karena perusahaan besar memiliki peralatan yang lebih. Wooten (2003) menyatakan KAP yang memiliki beberapa klien di industri yang sama akan lebih memahami risiko audit yang disajikan oleh industri tertentu.

5. Opini Audit

Dalam hal pemberian opini, Standar Profesional Akuntan Publik (IAI 2001) menjelaskan laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110 paragraf 01 (SPAP, 2001), tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Opini audit adalah laporan yang menyatakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor dapat menentukan bahwa ia dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian hanya jika audit telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dan oleh karena itu hanya jika ia dapat menerapkan prosedur audit yang dipandang perlu sesuai dengan keadaan.

Pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan apabila kondisi-kondisi berikut terpenuhi :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Semua laporan keuangan – neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas – sudah tercakup dalam laporan keuangan.
- (2) Tiga standar umum telah diikuti dalam segala aspek penugasan.
- (3) Bukti yang memadai (*sufficient evidence*) telah diakumulasi, dan auditor telah melaksanakan penugasan dalam suatu keadaan yang memungkinkannya menarik kesimpulan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah dipenuhi.
- (4) Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini berarti bahwa pengungkapan yang cukup telah dicantumkan dalam catatan kaki (*footnote*) dan bagian yang lain dari laporan keuangan.
- (5) Tidak terdapat keadaan yang memerlukan tambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan.

Penyimpangan dari pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified audit report*) dapat disebabkan:

(1) Kondisi 1 : Pembatasan Lingkup Audit

Pembatasan terhadap lingkup audit, baik yang dikenakan oleh klien maupun oleh keadaan, seperti waktu pelaksanaan audit, kegagalan memperoleh bukti kompeten yang cukup, atau ketidakcukupan catatan akuntansi, mungkin mengharuskan auditor memberikan pengecualian di dalam pendapatnya atau pernyataan tidak memberikan pendapat. Dalam hal ini, alasan pengecualian atau pernyataan tidak memberikan pendapat harus dijelaskan oleh auditor dalam laporannya.

(2) Kondisi 2 : Penyimpangan dari Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengungkapan yang tidak cukup. Informasi pokok untuk penyajian secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia harus disajikan dalam laporan keuangan (termasuk catatan atas laporan keuangan yang bersangkutan). Jika informasi tersebut disajikan di tempat lain dalam laporan kepada pemegang saham, atau dalam prospektus, surat kuasa (*proxy statement*), atau laporan semacam yang lain, informasi tersebut harus diacu dalam laporan keuangan. Jika laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, tidak menjelaskan informasi tersebut yang diharuskan oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, auditor harus menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar, karena adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan keharusan bagi auditor untuk menyediakan informasi tersebut dalam laporan auditor, bila secara praktis untuk dilaksanakan, kecuali jika tidak disajikan informasi tersebut dalam laporan auditor diakui sesuai dengan Pernyataan Standar Auditing khusus.

(3) Kondisi 3 : Auditor tidak independen

Independensi diatur dalam pasal 6 Kode Etik Akuntansi Indonesia, yaitu prinsip etika akuntan, aturan etika akuntan, dan interpretasi aturan etika akuntan.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelas (atau bahasa penjelas lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaan tersebut meliputi :

- (1) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- (2) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.
- (3) Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- (4) Diantara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- (5) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.
- (6) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan atau tidak *review*.
- (7) Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia-Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghilangkan keragu-raguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut.

- (8) Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan audit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan bilamana:

- (1) Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
- (2) Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia harus juga mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata “kecuali” atau “pengecualian” dalam suatu frasa seperti “kecuali untuk” atau “dengan pengecualian untuk”. Frasa seperti “tergantung atas” atau “dengan penjelasan berikut ini” memiliki makna yang tidak jelas atau tidak cukup kuat dan oleh karena itu pemakaiannya harus dihindari. Karena catatan atas laporan keuangan merupakan bagian laporan keuangan audit, kata-kata seperti “disajikan secara wajar”, “dalam semua hal yang material”, jika dibaca mempunyai kemungkinan untuk disalahtafsirkan dan oleh karena itu pemakaiannya harus dihindari.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar.
 - (2) Dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan auditor harus menyatakan hal itu.
- e. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungannya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan karena auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa terdapat penyimpangan material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika pernyataan tidak memberikan pendapat disebabkan pembatasan lingkup audit, auditor harus menunjukkan dalam paragraf terpisah semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

Ia harus menyatakan bahwa lingkup auditnya tidak memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak harus menunjukkan prosedur yang dilaksanakan dan tidak harus menjelaskan karakteristik auditnya dalam satu paragraf (lingkup audit dalam laporan auditor bentuk baku). Jika auditor menjelaskan bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, tindakan ini dapat mengakibatkan kaburnya pernyataan tidak memberikan pendapat. Sebagai tambahan, ia harus menjelaskan keberatan lain yang berkaitan dengan kewajaran penyajian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pengukuran opini audit dalam penelitian ini menggunakan proksi berdasarkan opini *qualified* dan *unqualified* yang dapat mengindikasikan terjadinya pergantian auditor. Perusahaan yang menerima opini *qualified* akan cenderung melakukan pergantian auditor. (Chadegani, *et. al*, 2011)

6. Kesulitan Keuangan

Beberapa pengertian mengenai kesulitan keuangan (*financial distress*) telah dikemukakan oleh para peneliti. Beaver (1966: 71) mendefinisikan *financial distress* adalah “*the inability of a firm to pay its financial obligations as they mature*”. Platt dan Platt (2002), *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi di sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Whitaker (1999), *financial distress* diartikan sebagai :

“Suatu perusahaan sudah dapat dikatakan menderita kesulitan keuangan pada tahun pertama aliran kas kurang dari kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo. Aliran kas didefinisikan sebagai pendapatan bersih ditambah beban - beban non kas”.

Pengertian *financial distress* (Sinha, 2009) :

“*Financial distress is a generic term, which denotes deteriorating or debilitating financial condition of an entity. Term such as ‘industrial sickness’, ‘corporate failures’, insolvency are also used to convey almost similar, though not identical idea*”.

Menurut Ross, *et. al* (2012 : 828), *financial distress* diartikan sebagai :

“*A situation where a firm’s operating cash flows are not sufficient to satisfy current obligations (such as trade credit or interest expenses) and the firm is forced to take corrective actions*”.

Ada beberapa tipe kesulitan keuangan. Menurut Ross, *et. al*, (2012) yaitu :



- a. *Economic failure* atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, termasuk *cost of capital* perusahaan tersebut. Bisnis dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur bersedia memberikan modal dan pemiliknya bersedia menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) di bawah pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat aset tua sudah harus diganti, perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.
- b. *Business failure* atau kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan akibat kerugian kepada kreditur. Suatu unit bisnis yang tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur.
- c. Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* jika tidak dapat memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara jika diberi waktu, perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan dapat bertahan. Di sisi lain, jika *technical insolvency* adalah gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin perhentian pertama menuju bencana keuangan (*financial disaster*).

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *insolvent in bankruptcy* jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset. Kondisi ini lebih serius daripada *technical insolvency* karena umumnya ini adalah tanda *economic failure*, bahkan mengarah kepada likuidasi bisnis. Perusahaan yang dalam keadaan *insolvent in bankruptcy* tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. *Legal bankruptcy* didefinisikan sebagai suatu perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan dari pihak yang merasa dirugikan secara resmi dengan undang-undang. Apabila keputusan pengadilan telah dikeluarkan maka akan dilanjutkan dengan proses likuidasi perusahaan.

Ada beberapa tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap *financial distress*. Berikut adalah strategi *turnraround* yang dilakukan perusahaan (Ross, *et. al*, 2012) :

a. Kebijakan ekspansi aset

Jika suatu perusahaan menemukan dirinya dalam kesulitan, ia akan mencoba untuk mengurangi risiko operasional dengan meningkatkan ukuran bisnis atau aset. Kebijakan ekspansi aktiva termasuk akuisisi penuh perusahaan lain, akuisisi parsial, *setting up a new joint venture*, meningkatkan belanja modal, meningkatkan tingkat produksi, atau perluasan terhadap fasilitas yang ada.

b. Kebijakan kontraksi operasional (*Operational contraction policies*)

Kebalikan dari kontraksi ekspansi dan banyak perusahaan memilih untuk fokus kepada bisnis mereka yang paling menguntungkan selama terjadi penurunan. Kebijakan kontraksi operasional meliputi penjualan aset, *spin-off* dan divestasi. Penanaman juga dapat ditutup, produksi dapat dipotong, dan karyawan dibuat berlebihan. *Redundancies* secara politik sangat sensitif dan banyak negara memiliki perdagangan yang sangat kuat serikat pekerja yang secara dramatis dapat membatasi fleksibilitas perusahaan ketika berhadapan dengan tenaga kerja mereka sendiri.

c. Kebijakan keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang mengalami *financial distress* pasti akan menghadapi beberapa jenis masalah likuiditas kas. Beberapa solusi yang tersedia. Satu, perusahaan dapat mengurangi dividen tahunan. Pilihan lain adalah untuk merestrukturisasi fasilitas hutang yang ada sehingga bunga yang kurang dapat dibayarkan. Pasar ekuitas dan utang juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendanaan lebih lanjut. Selama krisis kredit global banyak bank harus diselamatkan oleh pemerintah dengan jaminan pinjaman dan penerbitan saham ekuitas. Selain itu, hampir setiap bank memangkas dividennya ke nol.

d. Aktivitas pengendalian eksternal

Kegiatan kontrol eksternal berarti bahwa perusahaan telah diambil alih, atau investor luar mengambil saham yang signifikan di perusahaan. Perubahan kontrol eksternal berarti bahwa satu atau lebih pemegang saham menjual sahamnya kepada investor lain dengan basis modal yang lebih besar dan akses modal yang lebih besar.

e. Perubahan pengendalian manajer (*Changes in managerial control*)

Hukuman utama untuk kinerja yang buruk adalah kehilangan pekerjaan anda dan banyak perusahaan memilih untuk menghapus ketua mereka, ketua, kepala eksekutif atau direktur lain ketika mereka berada dalam kesulitan keuangan. Ini biasanya akan berjalan seiring dengan restrukturisasi

f. *Wind up company*

Strategi akhir dan paling diinginkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan mengikuti adalah untuk *wind up* operasi dan masuk ke beberapa bentuk kebangkrutan. Undang-undang kepailitan berbeda pada

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dasar negara-*bycountry* dan bahkan di dalam hukum kepailitan Inggris berbeda di Skotlandia dari seluruh negeri. Tahun 2009, pertumbuhan perusahaan yang mengalami kebangkrutan telah meroket sebagai akibat dari kondisi ekonomi yang sulit yang dihadapi bisnis. kebangkrutan mungkin tidak selalu berakhir pada hilangnya sebuah perusahaan, dan perusahaan dapat berpisah, dijual ke sebuah pembeli baru, atau direstrukturisasi selama proses tersebut.

Menurut Scwartz dan Menon (1985), kesulitan keuangan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP, dapat ditinjau dari dua cara yang berbeda, yaitu :

1. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP, jika kesulitan keuangan perusahaan berkorelasi dengan faktor-faktor yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP. Faktor-faktor tersebut antara lain perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan auditor atau opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan perusahaan adalah pendapat wajar dengan pengecualian, pergantian manajemen perusahaan, *fee* audit, jaminan yang diberikan auditor, dan faktor-faktor lain yang tidak diidentifikasi. Faktor-faktor tersebut sering terjadi dalam bisnis yang mengalami ketidakpastian, sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah KAP daripada perusahaan yang sehat.
2. Pengaruh faktor-faktor berpindah KAP, tergantung pada kondisi keuangan perusahaan karena pertama, faktor-faktor yang dikaitkan dengan berpindah KAP pada perusahaan yang terancam bangkrut mungkin tidak sama

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan faktor-faktor yang dihubungkan dengan berpindah KAP pada perusahaan yang sehat. Kedua, faktor-faktor lainnya yang relatif penting tergantung pada kondisi keuangan. Berpindah KAP pada perusahaan-perusahaan yang sehat mungkin termotivasi oleh faktor-faktor seperti jasa-jasa lainnya selain jasa audit, dan auditor pengganti memiliki spesialisasi dalam industri tertentu. Pada perusahaan yang terancam bangkrut berpindah KAP mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *fee* audit, dan hasil laporan audit yang mungkin menimbulkan masalah pada perusahaan yang terancam bangkrut.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Umumnya model *financial distress* berpegang pada data-data kebangkrutan, karena data-data ini mudah diperoleh. Dalam penelitian yang terdahulu, untuk melakukan pengujian apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* dapat ditentukan dengan berbagai cara, seperti:

- a. Lau (1987) dan Hill et al. (1996) menggunakan adanya pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden.
- b. Asquith, *et. al.* (1994) menggunakan *interest coverage ratio* untuk mendefinisikan financial distress.
- c. Whitaker (1999) mengukur *financial distress* dengan cara adanya arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini.
- d. Hofer (1980) dan Whitaker (1999) mendefinisikan *financial distress* jika beberapa tahun perusahaan mengalami laba bersih operasi (*net operating income*) negatif.
- e. John *et. al* (1992) mendefinisikan *financial distress* sebagai perubahan harga ekuitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada tahun 1968, Edwar I. Altman melakukan penelitian yang berhasil menciptakan suatu model yang dikenal dengan sebutan Altman *Z-Score*, model ini merupakan gabungan dari beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* suatu usaha, karena setiap *financial distress* yang serius akan mengarahkan perusahaan menuju kebangkrutan. Potensi kebangkrutan yang tercemin dalam nilai Z ini dapat berguna bagi investor maupun pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

Model analisis yang disebut dengan *Z-Score* ini memiliki teknik statistik yang disebut *multiple discriminant analysis (MDA)* digunakan untuk memprediksi kepailitan suatu perusahaan. Analisis diskriminan ini merupakan suatu teknis statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki pengaruh yang penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam sebuah model dengan maksud untuk memudahkan para pihak yang berkepentingan dalam menarik kesimpulan dari suatu kejadian.

Analisis diskriminan ini kemudian menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori dan mendasar. Model ini pada dasarnya hendak mencari nilai “Z”, yaitu nilai yang menunjukkan kondisi perusahaan, apakah sedang berada dalam kondisi sehat atau tidak, serta menunjukkan kinerja perusahaan sekaligus merefleksikan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu model Altman adalah sebagai berikut :

$$Z = 0.012 X1 + 0.014 X2 + 0.033 X3 + 0.006 X4 + 0.999 X5$$

Penjelasan variabel :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

$$\begin{aligned} Z &= Z\text{-Score Index} \\ X_1 &= \text{Working Capital} / \text{Total Assets} \\ X_2 &= \text{Retained Earning} / \text{Total Assets} \\ X_3 &= \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Total Assets} \\ X_4 &= \text{Market Value of equity} / \text{Book Value of Total Debt} \\ X_5 &= \text{Sales} / \text{Total Assets} \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan *Z-Score* yang baru diperoleh nilai *Z* sebagai berikut, bila nilai $Z > 2.99$ maka dapat dikategorikan perusahaan dalam kondisi sehat (*safe zone*), bila nilai $1.81 < Z \leq 2.99$ maka dapat dikategorikan perusahaan dalam kondisi *grey area* yang sudah terdapat signal atas potensi kebangkrutan, dan bila nilai $Z \leq 1.81$ maka dapat dikategorikan perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan dan memiliki potensi kebangkrutan yang tinggi.

Rasio pertama adalah *Working Capital/Total Assets*. *Working Capital* didefinisikan sebagai selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini adalah rasio likuiditas yang mengukur mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika dikaitkan dengan indikator kebangkrutan, maka indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator internal seperti ketidakcukupan kas, utang yang membengkak, dan beberapa indikator lainnya.

Rasio kedua adalah *Retained Earnings/Total Assets*. Rasio ini juga mengatur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio tersebut yang rendah, kecuali apabila perusahaan tersebut memperoleh laba yang besar pada masa-masa awal. Oleh karena itu, perusahaan yang masih relatif muda agak didiskriminasi dengan analisis ini dan peluang untuk diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tergolong berpotensi bangkrut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang telah lama beroperasi, *ceteris paribus*.

Rasio ketiga adalah *Earnings Before Interest and Tax (EBIT)/Total Assets*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model ini. Keberadaan perusahaan terutama didasarkan atas kemampuan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba, rasio ini tepat untuk sebuah studi yang berkaitan dengan kegagalan perusahaan.

Rasio keempat adalah *Market Value Equity/Book Value of Total Liabilities*. Modal diukur dengan kombinasi nilai pasar dari seluruh lembar saham baik saham biasa maupun saham preferen dan kewajiban adalah seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Ukuran ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat mengalami penurunan (diukur dengan harga pasar ekuitas ditambah hutang) dalam nilai sebelum kewajiban melebihi aset dan perusahaan menjadi *insolvent*.

Rasio terakhir adalah *Sales/Total Asset*. *Capital-turnover ratio* adalah sebuah rasio standar yang menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Ini adalah satu ukuran atas kemampuan manajemen dalam berhadapan dengan kondisi yang kompetitif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ohlson (1980), terinspirasi oleh penelitian-penelitian sebelumnya, juga melakukan studi mengenai *financial distress*. Namun ada beberapa modifikasi yang dia lakukan dalam studinya dibanding penelitian-penelitian yang sebelumnya. Ohlson (1980) menggunakan data dari tahun 1970-1976 dan sampel sebanyak 105 perusahaan (lagi-lagi dari industri manufaktur) yang bangkrut serta 2.058 perusahaan yang tidak bangkrut selama periode tersebut. Terlihat dari jumlahnya, Ohlson (1980) tidak menggunakan teknik *matched - pair sampling*. Perbedaan lainnya terdapat dari sumber data. Jika Altman (1968) dan Beaver (1966) menggunakan sumber data dari *Moody's Manual*, maka Ohlson (1980) mendapatkan data dari laporan keuangan yang diterbitkan untuk pajak (10-K *financial statement*). Layanan yang ia gunakan adalah Compustat. Ohlson menggunakan metode statistik bernama *conditional logit*. Ohlson berpendapat bahwa metode ini dapat menutupi kekurangan - kekurangan yang terdapat di metode MDA yang digunakan Altman dan Springate.

Model yang dibangun Ohlson memiliki 9 variabel yang terdiri dari beberapa rasio keuangan. Model tersebut adalah:

$$O = -1,32 - 0,407X_1 + 6,03X_2 - 1,43X_3 + 0,0757X_4 - 2,37X_5 - 1,83X_6 + 0,258X_7 - 1,72X_8 - 0,521X_9$$

Dimana:

$$X_1 = \text{Log} (\text{total assets}/\text{GNP price - level index})$$

$$X_2 = \text{Total liabilities}/\text{total assets}$$

$$X_3 = \text{Working capital}/\text{total assets}$$

$$X_4 = \text{Current liabilities}/\text{current assets}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$X5 = 1$ jika *total liabilities* > *total assets* ; 0 jika sebaliknya

$X6 = \text{Net income}/\text{total assets}$

$X7 = \text{Cash flow from operations}/\text{total liabilities}$

$X8 = 1$ jika *Net income negatif* ; 0 jika sebaliknya

$X9 = (NI_t - NI_{t-1}) / (NI_t + NI_{t-1})$

Ohlson (1980) menyatakan bahwa model ini memiliki *cutoff* point optimal pada nilai 0,38. Ohlson memilih *cutoff* ini karena dengan nilai ini, jumlah *error* dapat diminimalisasi. Maksud dari *cutoff* ini adalah bahwa perusahaan yang memiliki nilai O di atas 0,38 berarti perusahaan tersebut diprediksi *distress*. Sebaliknya, jika nilai O perusahaan di bawah 0,38, maka perusahaan diprediksi tidak mengalami *distress*.

Ketujuh kelompok rasio yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Platt dan Platt (2002) memberikan bukti bahwa ketujuh kelompok rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Rasio keuangan perusahaan yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Platt dan Platt (2002) :

a. Profit margin meliputi:

(1) Laba bersih / penjualan (NI/S).

b. Likuiditas meliputi:

(1) Aktiva lancar / kewajiban lancar (CA/CL).

(2) Modal kerja (aktiva lancar – kewajiban lancar) /total aktiva (WC/TA).

(3) Aktiva lancar / total aktiva (CA/TA).

(4) Aktiva tetap bersih / total Aktiva (NFA/TA).

a. Efisiensi meliputi:

(1) Penjualan / total aktiva (S/TA).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (2) Penjualan / aktiva lancar (S/CA).
- (3) Penjualan / modal kerja (S/WC).

b. Profitabilitas meliputi:

- (1) Laba bersih / total aktiva (NI/TA).
- (2) Laba bersih / ekuitas saham (NI/EQ).

c. *Financial Leverage* meliputi:

- (1) Total hutang / total aktiva (TL/TA).
- (2) *Notes Payable* / total aktiva (NP/TA).
- (3) *Notes Payable* /total hutang (NP/TL).
- (4) Ekuitas saham / total aktiva (EQ/TA).

d. Posisi kas meliputi:

- (1) Kas / hutang lancar (CASH/CL).
- (2) Kas / total aktiva (CASH/TA).

e. Pertumbuhan meliputi:

- (1) Presentase pertumbuhan penjualan (GROWTH-S).
- (2) Presentase pertumbuhan laba bersih dibagi total aktiva (GROWTHNI/TA).

Rasio pengukuran kesulitan keuangan menurut Brigham dan Houston (2009: 93-94), antara lain meliputi :

a. *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan besarnya modal pinjaman dibandingkan dengan seluruh modal yang tertanam dalam perusahaan. Para kreditur menginginkan *debt ratio* yang rendah karena semakin tinggi berarti semakin besar risiko para kreditur. Sebab dengan semakin tinggi perbandingan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



modal pinjaman terhadap modal sendiri, berarti untuk setiap rupiah kredit yang ditarik oleh perusahaan akan semakin kecil yang dapat diharapkan dari modal sendiri perusahaan tersebut untuk membayar kembali pinjaman seandainya perusahaan harus dilikuidasi..

b. *Time Interest Earned Ratio*

$$TIER = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Rasio ini sering pula disebut dengan “*coverage ratio*” yaitu suatu alat untuk mengukur seberapa jauh laba usaha perusahaan (EBIT) dapat turun sebelum menimbulkan kesulitan bagi perusahaan untuk membayar kewajiban bunga pinjamannya. Bagi perusahaan yang sudah tidak mampu membayar bunga pinjaman, maka hal tersebut akan membawa akibat bahwa para kreditur dapat mengambil tindakan hukum untuk menyatakan bahwa perusahaan bangkrut. Memang perusahaan selalu dapat mencari pinjaman dari pihak ketiga, seandainya terjadi perusahaan tidak mampu membayar bunga pada saat jatuh tempo tetapi hal ini hanya akan menambah beban berat perusahaan.

Semakin besar rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka kemungkinan risiko keuangannya akan semakin tinggi pula. Perusahaan yang memiliki risiko keuangan cukup besar lebih cenderung untuk memilih menggunakan jasa auditor KAP besar, dengan harapan bahwa auditor dari KAP besar akan memiliki keahlian yang lebih untuk memberikan analisis terhadap situasi yang ada serta dapat meningkatkan kredibilitas pada laporan auditnya jika dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

c. *EBITDA Coverage Ratio*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$EBITDA \text{ coverage} = \frac{EBITDA + Lease \text{ payments}}{Interest + Principal \text{ payments} + Lease \text{ payments}}$$

Rasio ini lebih luas daripada TIER karena selain bunga pinjaman, kita juga ingin melihat sampai seberapa jauh laba usaha perusahaan sebelum dikurangi bunga pinjaman dan pajak (EBIT) dan pembayaran sewa guna usaha (*leasing*) dapat diandalkan untuk membayar kewajiban finansial berupa biaya bunga, *principal payments* dan pembayaran *leasing*.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pengertian *agency theory* menurut Scott (2011: 340) :

“*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal*”.

Menurut Jensen dan Meckling (1976: 5) *agency theory* adalah :

“*A contract under which one or more (principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”.

Jensen dan Meckling (1976: 5) menjelaskan bahwa dalam hampir setiap hubungan keagenan, biaya pengawasan (*monitoring cost*), dan biaya kontrak (*bonding cost*) akan selalu timbul, dan akan timbul juga beberapa ketidaksejajaran antara keputusan yang dibuat oleh agen dengan keputusan yang tidak memaksimalkan kemakmuran prinsipal. Pengurangan yang dapat dihitung secara moneter dalam kemakmuran yang dialami prinsipal adalah hasil dari ketidaksejajaran (*divergence*) yang disebut juga *cost of the agency relationship*.

Menurut Jensen dan Meckling (1976: 6), *agency relationship* (hubungan keagenan) ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan *principal* bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut *agent*, prinsipal akan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyediakan fasilitas dan mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, dimana yang dimaksud dengan prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen pengelola perusahaan. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan.

Di lain pihak, manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diperintahkan pemegang saham kepadanya. Agen diwajibkan memberikan laporan periodik pada prinsipal tentang usaha yang dijalankannya. Prinsipal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya.

Menurut Scott (2011), ada dua jenis *asymmetric information* yaitu :

- a. *Adverse Selection*, yaitu suatu tipe informasi asimetri dimana para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Ketimpangan pengetahuan informasi perusahaan ini dapat menimbulkan masalah dalam transaksi pasar modal karena investor tidak mempunyai informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan investasinya.
- b. *Moral Hazard*, yaitu suatu tipe informasi asimetri yang terjadi karena pihak-pihak di luar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan kewenangannya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam melaksanakan pendelegasian tersebut. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hubungan antara *principal* dan agen memiliki kaitan yang erat dengan audit. Messier, *et. al* (2006:7) menyatakan bahwa peran auditor adalah untuk menentukan apakah laporan yang disiapkan oleh manajer sesuai dengan prinsip akuntansi. Dengan demikian, verifikasi auditor dari informasi keuangan menambah kredibilitas laporan dan mengurangi risiko informasi yang tidak benar atau menyesatkan dan berpotensi memberikan manfaat baik bagi pemilik perusahaan dan manajer. Seandainya laporan hasil pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah wajar, ini berarti bahwa penyajian telah sesuai dengan prinsip akuntansi. Dalam hal ini audit memberikan keyakinan kepada *shareholders (principal)* dimana perusahaan berjalan dengan baik dan mampu memberikan hasil keuangan pada *shareholders*. Namun, jika laporan pemeriksaan akuntan adalah tidak wajar berarti manajemen (agen) tidak mampu meningkatkan kekayaan *shareholders* menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan.

Menurut Meisser, *et. al* (2006:6) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan. Pertama, terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik. Kedua, terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Permasalahan yang paling sering terjadi antara *principal* dan agen adalah adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan “*If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



interests of the principal". Setiap pihak menginginkan manfaat maksimum yang bisa diperoleh sehingga mereka akan bertindak sesuai dengan kepentingannya (*self interest*). Pihak *principal* menginginkan hasil keuangan yang besar dari investasi mereka yang dalam hal ini berarti pendapatan dividen yang besar. Sedangkan, pihak agen menginginkan kompensasi ataupun bonus sehingga dapat menambah kepuasan mereka.

8. Teori Persignalan (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2009: 440) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang. Scott (2011: 475) mendefinisikan signal sebagai, "a signal is an action taken by a high-type manager that would not be rational if that manager was low-type".

Brigham dan Houston (2009: 439), ada dua jenis informasi yaitu :

d. *Symmetric Information*

Situasi di mana investor dan manajer memiliki informasi identik tentang prospek perusahaan.

e. *Asymmetric Information*

Situasi di mana manajer memiliki pandangan yang berbeda (lebih baik) daripada investor terhadap informasi mengenai prospek perusahaan.

Teori pensignalan (*Signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menurut pertimbangannya sangat diamati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Beberapa penelitian akademik juga menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan makin banyak pengungkapan sukarela (Suwardjono, 2008: 583).

Pensignalan merupakan usaha manajemen memiliki informasi yang lebih ketimbang investor (*asymetric information*) tetapi berusaha untuk menyajikannya pada investor guna meningkatkan keputusan investasi, sehingga dapat diperoleh “kabar baik” (*good news*) dan “kabar buruk” (*bad news*) mengenai tindakan manajemen terkait dengan kondisi perusahaan dan keputusan investasi (Myers, 1989). Dalam penelitian ini, perusahaan yang mengumumkan pergantian KAP dianggap oleh investor sebagai sinyal buruk sehingga investor bereaksi negatif terhadap pengumuman tersebut yang tercermin dalam penurunan likuiditas saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Gul dan Lee (2012) berjudul *The Impact of Mandatory versus Voluntary Auditor Switch on Stock Liquidity* dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Korean Stock Exchange periode 1995-2006. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP likuiditas sahamnya cenderung lebih rendah daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengujian terhadap variabel pergantian manajemen dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dihasilkan Woo dan Koh (2001) yang berjudul *Factors Associated with Auditor Changes* dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* pada periode 1986-1995 yang terdiri dari 54 perusahaan *auditor change* dan 54 perusahaan non *auditor*, menunjukkan variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan, penelitian Chow dan Rice (1982) tentang *Qualified Audit Opinions and Audit Switching* dengan menggunakan data periode 1973 dan 1974 dari jurnal *Leasco Disclosure*, membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Berdasarkan penemuan Chadegani, *et. al*, (2011) tentang kualitas audit yang berjudul *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange* yang menggunakan data 182 pada periode 2003-2007, menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian De Angelo (1981) tentang *Auditor Independence, Low Balling and Disclosure Regulation*, menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Sedangkan, Hudaib dan Cooke (2005) tentang *The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress of Audit Qualification and Auditor Switching* yang menggunakan data perusahaan pada periode 1987-2001 terdiri dari 297 yang terdaftar di UK, yang menemukan bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima opini *qualified*. Penelitian Lennox (2000) yang berjudul *Do Companies Successfully Engage in Opinion Shopping?* dengan menggunakan data di UK pada periode 1988-1994. Hasil penelitian ini membuktikan juga bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



setelah menerima opini *qualified*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Woo dan Koh (2001) yang berjudul *Factors Associated with Auditor Changes* dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* pada periode 1986-1995 yang terdiri dari 54 perusahaan *auditor firm change* dan 54 perusahaan *non auditor firm change*, membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Terakhir adalah penelitian dari Schwartz dan Menon (1985) berjudul *Auditor Switches by Failing Firms* yang menggunakan data yang terdaftar di *New York Stock Exchange (NYSE)* atau *American Stock Exchange (AMSE)* pada periode 1974-1982 yang terdiri dari 132 perusahaan, yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hal ini konsisten dengan penelitian Hudaib dan Cooke (2005) berjudul *The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress of Audit Qualification and Auditor Switching* yang menggunakan data perusahaan pada periode 1987-2001 terdiri dari 297 yang terdaftar di UK, yang menemukan bukti bahwa variabel kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian auditor. Penelitian Chadegani, *et. al* (2011) berjudul *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange* yang menggunakan data 182 pada periode 2003-2007, menemukan bukti bahwa kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pergantian KAP terhadap Likuiditas Saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

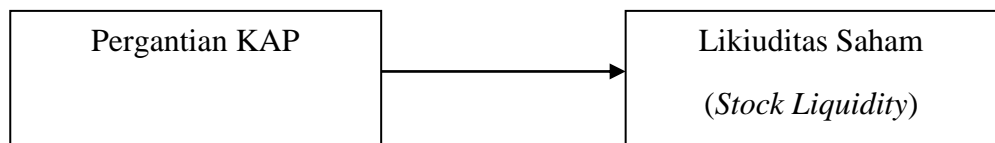
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manajer yang rasional akan memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri dengan mengorbankan para pemegang saham daripada meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hal itu masih dianggap wajar daripada melakukan keputusan pergantian KAP untuk memaksimalkan nilai perusahaan. KAP memainkan peranan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan dan bertanggung jawab di pasar modal. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP cenderung likuiditas sahamnya rendah daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Pergantian KAP mengimplikasikan kesediaan investor untuk menghadapi resiko adanya penurunan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Maka, perusahaan yang melakukan pergantian KAP cenderung likuditas sahamnya lebih rendah dari perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Hasil ini sesuai dengan penelitian Gul dan Lee, 2012.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diiringi dengan pergantian kebijakan dalam perusahaan, karena perusahaan akan mencari auditor yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi perusahaan. Manajemen mempengaruhi keputusan dalam memilih KAP dan memiliki

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



motivasi untuk melakukan pergantian KAP untuk mengejar kepentingan diri mereka sendiri. Jika manajemen yang baru yakin bahwa KAP yang baru bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan.

Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti KAPnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih KAP baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Beasley, 1996 ;William, 1988; Joher, *et. al*, 2000; Wooh dan Koh, 2001; Hudaib dan Cooke, 2005

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pergantian KAP

Kantor akuntan publik yang besar dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, mereka akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* mereka. Kantor akuntan publik yang besar juga dianggap lebih independen daripada kantor akuntan publik yang lebih kecil dalam menahan tekanan manajemen pada saat terjadi perselisihan ketika mereka biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu untuk menyerahkan sebagian dari klien mereka yang lebih sulit. Perusahaan tidak membuat keputusan cepat untuk mengganti auditor, karena perusahaan melihat waktu yang tepat untuk mendapatkan sinyal yang baik, terkait dengan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Pergantian KAP diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor, sehingga kualitas audit dan laporan keuangan juga ikut meningkat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan demikian, kualitas audit yang tinggi dari suatu KAP dapat menurunkan probabilitas pergantian KAP. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian De Angelo, 1981; Chow dan Rice, 1982; dan Bewley, *et. al*, 2008; Chadegani, *et. al*, 2011.

4. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP

Pihak-pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan seperti misalnya investor, akan melihat opini auditor atas laporan keuangan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya. Salah satu alasan yang sangat umum untuk melakukan pergantian auditor ditentukan berdasarkan opini dari seorang auditor. Jika perusahaan menerima laporan audit selain wajar tanpa pengecualian, maka kemungkinan besar perusahaan akan melakukan pergantian KAP Opini selain *unqualified* menyiratkan ada masalah atau kesulitan yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Pihak manajemen akan berusaha untuk menghindari opini selain *unqualified*. Bahkan, manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan KAP yang lebih mudah diatur/*more pliable*.

Dengan ini, manajemen dan pemegang saham percaya berharap bahwa setelah KAP yang menjabat dipecat, perusahaan akan bisa menemukan KAP yang lebih bisa diajak bekerja sama dan memberikan opini yang sejalan dengan pandangan manajemen. Jadi, perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung melakukan pergantian KAP. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Chow dan Rice 1982; Geiger et al, 1998; Lennox 2000; Aguilar dan Barbadillo, 2003; Carcello dan Neal, 2003;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

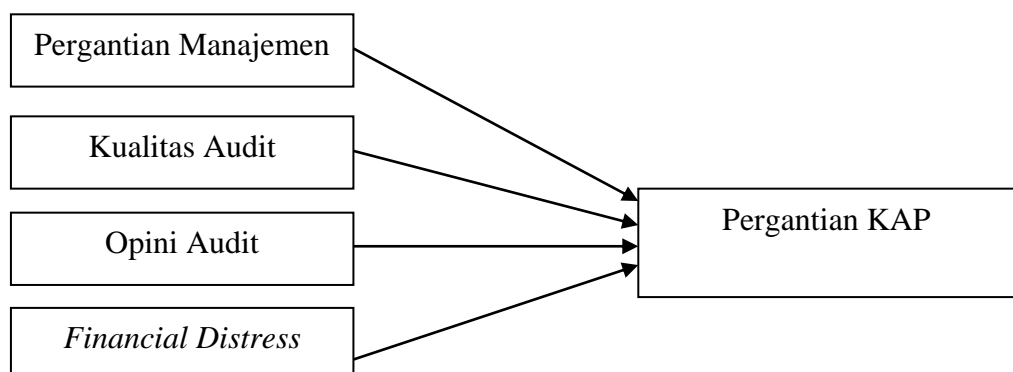
Vanstraelen 2003; Hudaib dan Cooke, 2005; Liu dan Liu, 2008; Calderon and Ofobike, 2008.

Pengaruh Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) terhadap Pergantian KAP

Kondisi keuangan perusahaan memiliki implikasi penting pada keputusan dalam mempertahankan kantor akuntan publik. Perusahaan yang bangkrut dan mengalami posisi keuangan yang tidak sehat akan melibatkan KAP yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur serta mengurangi risiko litigasi. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berpindah KAP daripada perusahaan yang sehat. Perusahaan dengan tekanan finansial cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan perusahaan yang lebih sehat. Dengan demikian, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan melakukan pergantian KAP. Hal ini sesuai dengan penelitian Schwartz dan Menon, 1985 dan Hudaib dan Cooke, 2005.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



D. Hipotesis Penelitian

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- H₁ : Perusahaan yang melakukan pergantian KAP cenderung memiliki likuiditas saham yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.
- H₂ : Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen cenderung melakukan pergantian KAP.
- H₃ : Perusahaan dengan kualitas audit yang lebih tinggi (*Big 4*) cenderung tidak melakukan pergantian KAP.
- H₄ : Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified audit opinion* cenderung melakukan pergantian KAP.
- H₅ : Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan pergantian KAP.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.